

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kausal, yang memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Hubungan yang bersifat sebab akibat disebut hubungan kausal. Dengan *live streaming* dan Diskon adalah dua variabel independen dalam penelitian ini dan Minat beli sebagai variabel dependen.

#### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi ini, yang didasarkan pada filsafat positivisme, menguji hipotesis yang diusulkan melalui penggunaan alat penelitian dan analisis data statistik. (Sugiyono, 2019).

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Mahasiswa Universitas Jambi sebagai objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup pengaruh *live streaming* dan Diskon terhadap minat beli konsumen Shopee pada Mahasiswa Universitas Jambi.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian ini diambil dari sumber data sekunder dan data primer.

##### **1. Data Primer**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan penelitian tertentu disebut data primer (Sugiyono, 2019). Data utama untuk penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan dari tanggapan responden terhadap serangkaian pertanyaan, khususnya yang berkaitan dengan *live streaming*, diskon, dan minat beli.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berkontribusi untuk informasi pengumpulan data. (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber, seperti:

### **a. Buku**

Peneliti menggunakan buku untuk mengumpulkan teori dari beberapa ahli untuk menguatkan penelitian.

### **b. Jurnal**

Menggunakan jurnal untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu terkait topik yang peneliti ambil.

### **c. Web page**

Digunakan untuk mengetahui jumlah data yang terkait guna memperkuat alasan terhadap pemilihan objek penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan data sekunder bertujuan untuk mencari teori yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki dan menyajikan informasi untuk mendukung teori pada penelitian.

### **3.3.2 Jenis Data**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi satu sama lain. Variable yang mengubah atau memengaruhi variabel terikat disebut variabel bebas. Sementara itu, variabel terikat berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas. Studi ini dilakukan untuk mengetahui apakah live streaming dan diskon mempengaruhi minat beli pelanggan Shopee di Universitas Jambi.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik untuk mengumpulkan data dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Strategi berikut telah diterapkan dalam penelitian ini.

### 3.4.1 Kuisioer

Studi ini menggunakan Kuisioer, sebuah kuesioner berakhir tertutup dengan peringkat numerik. Pertanyaan survei, yang dibagikan di situs media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan lainnya dan secara luas disebarikan secara online kepada responden melalui *Google Form*, akan digunakan untuk menghitung statistik berdasarkan data tersebut. Serangkaian pertanyaan terkait penelitian, yang ditujukan untuk Mahasiswa Universitas Jambi, dimasukkan ke dalam kuesioner. Informasi yang dikumpulkan dari survei ini berkaitan dengan pengaruh *live streaming* dan Diskon terhadap minat beli konsumen shopee. Skala ordinal digunakan dalam penelitian untuk mengukur tanggapan responden. Respon mereka dievaluasi menggunakan nilai yang ditentukan dengan menerapkan skala Likert. (Sugiyono, 2019).

Dengan skala likert, yang memiliki gradasi positif hingga negatif, variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel. Indikator ini kemudian digunakan sebagai dorongan untuk membuat instrumen yang menggunakan skala likert. Untuk mengukur variabel diatas digunakan skala likert sebanyak 5 (lima) tingkat, yaitu:

STS	= Sangat Tidak Setuju	: diberi skor = 1
TS	= Tidak Setuju	: diberi skor = 2
N	= Netral	: diberi skor = 3
S	= Setuju	: diberi skor = 4
SS	= Sangat Setuju	: diberi skor = 5

Skala likert seperti itu dapat digunakan untuk menghitung temuan evaluasi tanggapan responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka rata-rata skor interval adalah:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{nilai terendah}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Diperoleh interval yaitu 0,8 kemudian interval tersebut disusun dan setiap kelasnya memiliki penilaian seperti dibawah ini:

**Tabel 3. 1 Keputusan Penilaian Tanggapan Responden**

No	Interval	Keputusan Penilaian
1	1,00-1,80	Sangat tidak baik
2	1,81-2,60	Tidak baik
3	2,61-3,40	Cukup
4	3,41-4,20	Baik
5	4,21-5,00	Sangat baik

### **3.4.2 Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka yang berdasarkan pada referensi-referensi yang sah dan valid, yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan. Referensi dari buku, jurnal, artikel, essai, dan bahan penelitian yang relevan lainnya yang ditemukan secara online atau dari sumber lain diperiksa dan dianalisis untuk menyelesaikan studi.

## **3.5 Populasi dan Sampel**

### **3.5.1 Populasi penelitian**

Populasi penelitian adalah kumpulan orang atau benda yang sesuai dengan kriteria dan kuantitas tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan pada akhirnya didefinisikan (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah seluruh mahasiswa aktif yang ada di Universitas Jambi yang berjumlah 30.988 mahasiswa.

### **3.5.2 Sampel penelitian**

Sampel adalah ukuran dan komposisi populasi yang akan menjadi sumber data pada penelitian. (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan jumlah

sampel pada penelitian ini menggunakan rumua *slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$ = Jumlah sampel yang diperlukan

$N$ = Jumlah Populasi

$e$ = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{30.988}{1 + 30.988(10\%)^2}$$

$$n = \frac{30.988}{1 + 30.988(0.1)^2}$$

$$n = 99,68$$

**$n = 100$  responden (pembulatan)**

Jumlah populasi yang diambil pada penelitian ini sebanyak 30.578 Mahasiswa. Dengan begitu jumlah responden yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 100 responden. Setelah itu, jumlah sampel di setiap fakultas di Universitas Jambi ditentukan dengan menghitung proporsi berdasarkan jumlah total Mahasiswa di masing-masing fakultas. Formula berikut digunakan untuk mendapatkan nomor sampel untuk masing-masing fakultas.

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

$N$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$n$  = Jumlah populasi tiap fakultas

$n$  = Jumlah total sampel di semua fakultas

S = Jumlah total mahasiswa Universitas Jambi

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random sampling adalah sebagai berikut:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis  $\frac{4.937}{30.988} \times 100 = 14$
- b. Fakultas Hukum  $\frac{3.779}{30.988} \times 100 = 12$
- c. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  $\frac{3.233}{30.988} \times 100 = 10$
- d. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  $\frac{10.158}{30.988} \times 100 = 32$
- e. Fakultas Pertanian  $\frac{4.704}{30.988} \times 100 = 15$
- f. Fakultas peternakan  $\frac{1.571}{30.988} \times 100 = 5$
- g. Fakultas Sains dan Teknologi  $\frac{3.584}{30.988} \times 100 = 11$
- h. Pascasarjana  $\frac{410}{30.988} \times 100 = 1$

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Ekonomi dan Bisnis	4.937	14
2	Hukum	3.779	12
3	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	3.233	10
4	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10.158	32
5	Pertanian	4.704	15
6	Peternakan	1.571	5
7	Sains dan Teknologi	3.584	11
8	Pascasarjana	410	1
<b>Jumlah</b>		<b>30.988</b>	<b>100</b>

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Definisi variabel penelitian

Sebuah atribut, nilai, atau karakteristik dari seseorang, objek, atau aktivitas yang telah menjadi fokus dari variasi tertentu yang diselidiki untuk menarik kesimpulan pada dasarnya adalah variabel penelitian. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Variabel bebas (X), dan Variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Live streaming* dan Diskon, sedangkan minat beli sebagai variabel terikatnya.

#### 3.7 Operasional variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel penelitian	Definisi operasioanal variabel	Indikator	Skala ukur
<i>Live streaming</i> (X1)	<i>live streaming</i> adalah "sebuah siaran langsung audio dan video melalui internet". <i>Live streaming</i> dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pemasaran, hiburan, dan Pendidikan (Philip Kotler, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Attractiveness</i> (Daya tarik)</li> <li>- <i>Trustworthiness</i> (Kepercayaan)</li> <li>- <i>Expertise</i> (keahlian)</li> <li>- <i>Product Usefulness</i> (Kegunaan Produk)</li> <li>- <i>Purchase Convenience</i> (Kemudahan Pembelian)</li> </ul>	<i>Likert</i>
Diskon (X2)	Diskon, atau potongan harga, adalah upaya penjual untuk menarik pelanggan potensial untuk membeli barang. (Philip Kotler et al, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskon Kuantitatif               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah diskon</li> <li>b. Volume penjualan</li> <li>c. Pendapatan</li> </ul> </li> <li>- Diskon Kualitatif</li> </ul>	<i>Likert</i>

		a. Persepsi konsumen terhadap manfaat diskon b. Persepsi konsumen terhadap resiko diskon	
Minat beli (Y)	minat beli adalah kecenderungan seseorang untuk membeli produk tertentu. Minat beli dapat diartikan sebagai suatu sikap konsumen yang menunjukkan adanya ketertarikan dan keinginan untuk memiliki suatu produk (Ferdinand, 2014).	- Minat Transaksional - Minat referensial - Minat preferensial - Minat eksploratif	<i>Likert</i>

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Untuk melakukan pengujian, analisis deskriptif digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi untuk menentukan seberapa besar tingkat perolehan nilai atau skor dari variabel yang diuji masuk dalam kategori. Mengalikan jumlah sampel dengan bobot paling rendah untuk menemukan rentang skor terendah dan tertinggi.

$$\text{Rentang skor terendah} = n \times \text{Skor terendah}$$

$$= 100 \times 1$$

$$= 100$$

$$\text{Rentang skor tertinggi} = n \times \text{Skor tertinggi}$$

$$= 100 \times 5$$

$$= 500$$

Dengan referensi pada kelompok-kelompok ini, ketentuan rentang skala akan digunakan untuk membuat kriteria klasifikasi, yang akan ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 R_s &= \frac{n(m-1)}{m} \\
 &= \frac{100(5-1)}{5} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R_s$  = Rentang skala

$n$  = Jumlah sampel

$m$  = Jumlah alternatif jawaban

**Tabel 3. 4 Rentang Klasifikasi variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Rentang Skala</b>	<b>Kategori</b>
<i>Live streaming</i>	100 - 179	Sangat Rendah
	180 - 259	Rendah
	260 - 339	Netral
	340 - 419	Tinggi
	420 - 500	Sangat Tinggi
Diskon	100 - 179	Sangat Rendah
	180 - 259	Rendah
	260 - 339	Netral
	340 - 419	Tinggi
	420 - 500	Sangat Tinggi
Minat Beli	100 - 179	Sangat Rendah
	180 - 259	Rendah
	260 - 339	Netral
	340 - 419	Tinggi
	420 - 500	Sangat Tinggi

### 3.8.2 Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan analisis *partial least square* (PLS). Secara spesifik istilah PLS yaitu *optimal least square fit*, yang merupakan perhitungan yang digunakan untuk menentukan korelasi atau matriks variasi. *Partial least square* (PLS) merupakan teknik analisis kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan PLS sangat efektif dan tidak bergantung pada banyak asumsi. Ini memiliki keuntungan dari tidak memerlukan data multivariate normal, ukuran sampel tidak perlu besar, dan kemampuan PLS untuk menunjukkan teori dan menjelaskan hubungan antara variabel laten. kemudian diukur dengan menggunakan perangkat lunak SMART PLS 4.0.

*Partial Least Square* adalah jenis non-parametrik ketika PLS digunakan dengan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak, di mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Oleh karena itu, data dengan distribusi normal tidak diperlukan untuk permodelan PLS. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

### 3.8.3 Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer model*) bisa juga disebut sebagai *outer relations* atau model pengukuran yang mendefinisikan hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Menurut (Hussein, 2015) analisa outer model dilakukan untuk memastikan alat pengukuran sesuai dengan pekerjaan, studi eksternal dari model dilakukan. (valid dan reliabel). Perangkat lunak SMART PLS 4.0 dapat digunakan untuk membuktikan validitas suatu instrumen dengan melihat hasil dari nilai *reflective indicator loading*, *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. ***Reflective indicator loading***

Pengujian *reflective indicator loading* digunakan untuk melihat validitas indikator-indikator suatu variabel yang terdapat pada model penelitian. Pengujian *reflective indicator loading* dapat diterima apabila nilai *outer loading*  $> 0,70$ .

b. ***Convergent validity***

*Convergent validity* digunakan untuk menilai atau mengukur sejauh mana konstruk indikator struktur dapat dijelaskan. Validitas konvergen berguna untuk menilai validitas konvergen pada setiap konstruk. *Convergent Validity* mengevaluasi validitas konstraknya menggunakan AVE (Average Variance Extracted) untuk seluruh indikator yang terdapat pada masing-masing konstruk. Nilai rata-rata atau AVE dari keseluruhan kuadrat pembebanan indikator yang terkait dengan konstraknya. AVE minimum yang dapat diterima adalah bernilai 0,50 atau lebih tinggi yang berarti konstruk harus menjelaskan setidaknya 50% dari *varians* indikator yang membentuk konstruk (Hair et al., 2023).

c. ***Discriminant validity***

*Discriminant validity* digunakan untuk mengukur seberapa jauh validitas diskriminan suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk yang lain dalam struktur model penelitian. *Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) digunakan untuk menilai *discriminant validity* HTMT merupakan sebagai nilai rata-rata korelasi indikator antar konstruk nilai ambang batas yang disarankan Henseler (2015) adalah dibawah 0,85 atau  $< 0,85$ .

d. ***Composit Reliability***

*Composite reliability* digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden konsisten dan tidak acak. Nilai composite reliability terlihat dari nilai Cronbach's alpha. Nilai Cronbach's alpha antara 0,60 - 0,70 dianggap diterima dalam penelitian dan nilai 0,70 - 0,90 dianggap memuaskan hingga baik.

### 3.8.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Spesifikasi ikatan antara variabel latent (model struktural), yang karakterisasi hubungan antara variable akhir berdasarkan penelitian dan teori substantif, adalah evaluasi model struktural. Diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya, atau variabel manifest, ketika *zero means* dan unit varians sama dengan satu, tanpa kehilangan sifat umum, memungkinkan parameter lokal (parameter konstan) dapat dihilangkan dari model.

#### a. R – Square ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi (R Square) diharapkan antara 0 dan 1. Ini menunjukkan seberapa besar konstruk endogen dapat menjelaskan konstruk eksogen. Penilaian *R-Square* yang disarankan sebesar  $\geq 0,67$  substansial, nilai  $\geq 0,33$  sedang dan nilai  $\geq 0,19$  dianggap lemah (Ghozali & Latan, 2015). Nilai Adjusted R Square adalah nilai yang disesuaikan yang telah dikoreksi menggunakan nilai standar error. Nilai ini memberi gambaran yang lebih kuat tentang kemampuan konstruk exogen dalam menjelaskan konstruk endogen.

#### b. Model fit

Untuk memenuhi persyaratan model fit, nilai SMSR harus lebih rendah dari 0.05. (Cangur & Ercan, 2015). Namun model fit berdasarkan situs SMART PLS adalah sebagai berikut: Nilai Theta RMS atau Root Mean Square Theta tidak lebih dari 0,102, nilai Standardized Root Mean Square (SRMR) tidak lebih dari 0,10 atau 0,08, dan nilai NFI lebih dari 0,9.

#### c. *Boostrapping*

*Boostrapping* merupakan sebuah proses pengujian untuk menyatakan hipotesis akan diterima atau ditolak. Prosedur *bootstrapping* dilakukan Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai tstatistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .